

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Institutional Investor* dan *Competition Intensity* terhadap *Sticky Cost Behavior*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah :

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.	55
2	Perusahaan sektor perindustrian yang tidak listing di BEI tahun 2020-2022 secara berturut-turut.	(7)
3	Perusahaan sektor perindustrian yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2022.	(3)
Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian		45
Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 45)		135

Pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2022 pada saat dilakukan pengumpulan data terdapat sebanyak 55 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2020-2022 berjumlah 7 perusahaan dan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2022 berjumlah 3 perusahaan.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan keuangan perusahaan sektor perindustrian tahun 2020-2022. Variabel penelitian ini terdiri dari *Institutional Investor* (X1), *Competition Intensity* (X2) dan *Sticky Cost Behavior* (Y). Hasil pengujian statistik deskriptif tersebut dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Institusional Investor	135	.1420	.9935	.662613	.2169328
Competition Intensity	135	.0000	.2523	.007453	.0316548
Sticky Cost Behavior	135	.0000	1.0000	.577778	.4957531
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) berjumlah 135 sampel.

1. Variabel Y yaitu *Sticky Cost Behavior* (SCB) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 1,000. Mean atau nilai rata-rata sebesar 0,577778 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,4957531. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Y memiliki banyak variasi data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel Y bersifat heterogen.
2. Variabel X1 yaitu *Institutional Investor* (IO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1420 dan nilai maksimum sebesar 0,9935. Mean atau nilai rata-rata sebesar 0,662613 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,2169328. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa data

dari variabel X1 adalah tidak baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Y belum cukup baik.

3. Variabel X2 yaitu *Competition Intensity* (CI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,2523. Mean atau nilai rata-rata sebesar 0,007453 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0316548. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel X2 memiliki banyak variasi data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel X2 bersifat heterogen.

4.3 Alat Analisis Data

4.3.1 Regresi Logistik

Tabel 4.3
Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-10.044	5.969	2.831	1	.092	.000
	X2	-38.575	10.052	14.727	1	.000	.000
	Constant	8.684	4.054	4.589	1	.032	5907.204

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2

$$SCB = \alpha + \beta_1 IO + \beta_2 CI + \varepsilon$$

$$SCB = 8.684 + \beta_1 (-10,444) + \beta_2 (-38.575) + \varepsilon$$

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.4
Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.417	8	.601

Berdasarkan hasil pengujian dari *Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit* sebesar 0,601. Dari hasil terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ($0,601 > 0,05$) yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.3.3 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.5

Uji Keseluruhan Model

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	183.870	.311
	2	183.870	.314
	3	183.870	.314

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 183.870

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil perhitungan -2 log *Likelihood* awal pada blok pertama (Block Number = 0) sebesar 183,870. Kemudian hasil perhitungan nilai -2 log likelihood akhir pada blok pertama (*Block Number* =1) ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Uji Keseluruhan Model *Block Number* 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	49.007	.831	-.625	-14.153
	2	28.708	1.806	-1.617	-21.271
	3	21.785	3.580	-3.655	-26.327
	4	19.023	5.734	-6.241	-31.097
	5	18.229	7.447	-8.379	-35.491
	6	18.107	8.420	-9.669	-37.959
	7	18.102	8.670	-10.024	-38.545
	8	18.102	8.684	-10.044	-38.575
	9	18.102	8.684	-10.044	-38.575

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 183.870

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil perhitungan $-2 \log \text{likelihood}$ akhir pada blok 1 (*block number* = 1) sebesar 49,007 dimana terjadi penurunan pada blok akhir (*block number* = 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independen tersebut dimasukkan ke dalam analisis.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.102 ^a	.707	.651

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi regresi logistik sebesar 0,651. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,651. Hal ini berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 65,1% dan sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat didalamnya.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Wald

Tabel 4.8

Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	-10.044	5.969	2.831	1	.092	.000
	X2	-38.575	10.052	14.727	1	.000	.000
	Constant	8.684	4.054	4.589	1	.032	5907.204

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2

1. Hasil uji hipotesis pada variabel X1 menunjukkan nilai sig sebesar 0,092 atau $0,092 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara *Institutional Investor* terhadap *Sticky Cost Behavior*.
2. Hasil uji hipotesis pada variabel X2 menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara *Competition Intensity* terhadap *Sticky Cost Behavior*.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui pengaruh *Institutional Investor* dan *Competition Intensity* terhadap *Sticky Cost Behavior* pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

4.5.1 Pengaruh *Institutional Investor* Terhadap *Sticky Cost Behavior* Pada Perusahaan Sektor Perindustrian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh *Institutional Investor* terhadap *Sticky Cost Behavior* dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_{a1}) tidak diterima. Artinya *institutional investor* tidak mempengaruhi *sticky cost behavior* pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini gagal menunjukkan bukti teori agensi yang menyatakan bahwa adanya pengawasan dari *institutional investor* dapat mengurangi *sticky cost behavior* akibat dari konflik keagenan. *Institutional investor* tersebut tidak bertindak secara maksimal sebagai pihak monitor perusahaan dalam pengawasan internal dikarenakan rendahnya tingkat kepemilikan saham pada perusahaan sektor perindustrian yang menyebabkan pengawasan oleh *institutional investor* tidak efektif sehingga belum bisa memberikan pengawasan yang optimal terhadap tindakan manajemen. Rendahnya kepemilikan institusi pada perusahaan perindustrian tersebut dikarenakan investor pada institusi mengutamakan keuntungan jangka pendek berdasarkan dari keunggulan informasi yang dimiliki untuk pemenuhan kebutuhan portofolio sehingga tidak tertarik mengikuti proses pengawasan dan ikut campur dalam tindakan yang dilakukan oleh manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arliansyah dan Izzalqurny (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kepemilikan pada institusi perusahaan akan berpengaruh terhadap sifat pengawasan yang pasif (*passive monitoring*). Dimana pemegang saham dengan konsentrasi kepemilikan yang rendah akan berada di bawah kendali kepentingan pribadi yang akan meningkatkan *sticky cost*. Semakin kecil cakupan pengawasan yang dilakukan oleh *institutional investor* maka akan memberikan kesempatan bagi pihak manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik dalam melakukan penyesuaian biaya SG&A. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian yang dilakukan *institutional investor* tidak memiliki kepemilikan yang signifikan dalam mengawasi pengambilan keputusan manajemen untuk mengurangi tingkat terjadinya *sticky cost*.

4.5.2 Pengaruh *Competition Intensity* Terhadap *Sticky Cost Behavior* Pada Perusahaan Sektor Perindustrian

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh *Competition Intensity* terhadap *Sticky Cost Behavior* dapat disimpulkan bahwa *Competition Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Sticky Cost behavior* pada perusahaan perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_{a2}) diterima. Penelitian ini berhasil menunjukkan bukti dari teori agensi yang menyatakan bahwa intensitas persaingan yang tinggi dapat mengurangi *sticky cost behavior* akibat dari konflik keagenan. *Competition intensity* atau intensitas persaingan tersebut bertindak sebagai pihak monitor perusahaan dalam pengawasan eksternal. Dimana intensitas persaingan akan mempengaruhi keputusan manajerial yang akan menjadi faktor penentu penting dari profitabilitas perusahaan.

Porter (2002) mengatakan bahwa dalam strategi kompetitif yaitu perlombaan pada suatu perusahaan harus terpusat pada *competition intensity* di dalam perusahaan. *Competition intensity* yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak informasi bagi pemegang saham, dewan direksi dan auditor untuk menganalisis efisiensi operasi perusahaan. Dengan demikian informasi yang tidak simetris antara investor dan manajer dapat segera diminimalisir.

Faktor lain yang mendukung hasil penelitian ini disebutkan bahwa daya saing yang kuat dalam persaingan yang tinggi akan mendorong pemberian insentif kepada manajer semakin tinggi. Prawibowo dan Juliarto (2014). Hal tersebut akan memotivasi manajer untuk bekerja lebih keras untuk mempertahankan keunggulan kompetitif serta mengurangi kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik sehingga tidak menunda pemotongan biaya ketika penjualan menurun yang dapat menyebabkan terjadinya *sticky cost behavior*. Penelitian ini juga membuktikan bahwa perusahaan pada sektor perindustrian yang dipilih dalam penelitian mendukung *competition intensity* dalam mengidentifikasi tingkat *sticky cost behavior* yang lebih besar dikarenakan memiliki tingkat persaingan yang tinggi.